

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita merupakan manusia yang pada hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan yang perlu akan dididik dan dapat dididik agar menjadikan eksistensi manusia tidak lain adalah untuk menjadi manusia. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Karl Japers (Syaripudin, 2012: hlm. 20) bahwa: “*to be a man is to become a man*”. Implikasinya maka pendidikan tiada lain adalah humanisasi (upaya memmanusiakan manusia) (Syaripudin, 2012: hlm. 20). Maka dari itu pengertian pendidikan tersebut bisa menjadi maha luas.

Pengertian pendidikan maha luas maksudnya pendidikan adalah hidup (Somarya, Nuryani 2012: hlm. 27). Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yaitu pengalaman belajar yang terjadi selama kehidupan berlangsung dalam segala lingkungan yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan hidup pada masa yang akan datang.

Menurut pendapat Ellis dan Faris (dalam Resmini dan Juanda, 2012: hlm. 11) kiat berbahasa terdiri atas kemampuan (1) berpikir, (2) menyimak, (3) berbicara, (4) membaca, dan (5) menulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008: hlm. 2) keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Tarigan, (2008: hlm. 31) menyatakan bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Telaah yang telah dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak (Tarigan, 2008: hlm. 12). Namun pada kenyataannya, harapan untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang cukup baik belum dapat berjalan secara keseluruhan ketika penulis melaksanakan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN S 1. Berbagai hambatan yang dirasakan penulis saat melakukan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V yaitu seperti (1) siswa harus selalu diberitahu oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan menyimak bahwa selanjutnya akan ada pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mengharuskan siswa harus mendengarkan dengan seksama, (2) siswa masih belum bisa memberi tanggapan yang tepat dan berkesinambungan dengan isi materi, (3) siswa belum sepenuhnya dapat menjawab pertanyaan yang isinya terdapat dalam materi pembelajaran dan menjawab menggunakan jawaban yang umum dan tidak tertera pada materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis, permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti (1) kurang kondusifnya keadaan siswa ketika kegiatan menyimak berlangsung, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berkaitan dengan konsep dan prinsip, sehingga merekapun tidak memahami tujuan menyimak yang dilakukan. (3) keberagaman cara belajar siswa menyebabkan keterbatasan kemampuan siswa dalam menyimak. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah memberikan jawaban yang umum terjadi, bukan jawaban yang tertera pada materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Begitu pula dengan kesimpulan yang didapatkan cenderung kurang sesuai atau bahkan ada pula yang tidak sesuai sama sekali dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi belajar yang seharusnya diterapkan seperti tujuan menyimak yaitu: (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) menghibur diri, dan (6) meningkatkan kemampuan bicara (Tarigan, 1990 dalam Resmini, dkk. 2009: hlm. 111).

Melihat kondisi di atas, maka hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kondisi demikian dapat mengakibatkan proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Siswa tidak hanya sebatas mengetahui pembelajaran yang dilakukannya tetapi juga harus memahami informasi yang sudah diperoleh dari hasil pembelajaran. Untuk itu kemampuan menyimak pada siswa harus ditingkatkan karena akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang didapatkan.

Alasan kemampuan menyimak perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menurut Tarigan (2008: hlm. 62) menyimak memiliki hakikat, yaitu: (1) sebagai sarana atau alat, (2) sebagai keterampilan berkomunikasi, (3) sebagai seni, (4) sebagai proses, (5) sebagai responsi, dan (6) sebagai pengalaman kreatif.

Dengan adanya permasalahan yang telah disebutkan di atas, perlunya sebuah solusi tindakan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi: mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi (Tarigan, 2008: hlm. 63).

Pada penelitian kali ini, keterampilan menyimak yang dimaksudkan yaitu menyimak intensif sebuah cerita pendek. Pengertian menyimak intensif itu sendiri menurut Henry Guntur Tarigan (2008: hlm. 43) adalah siswa lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru. Secara lebih spesifik, peneliti meneliti keterampilan menyimak intensif pada cerita pendek untuk mengidentifikasi empat unsur intrinsik dalam cerita pendek tersebut.

Beberapa hal yang menjadikan alasan penulis untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* sebagai upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan menyimak yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN S 1 diantaranya menurut Hamid (2014: hlm. 220) adalah karena pembelajaran *cooperative script* merupakan

strategi yang menarik bagi siswa karena siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapatkan respons langsung dari lawannya. Hasil pembelajaran menyimak pada kegiatan pra sikluspun menjadi latar belakang peneliti menggunakan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script*, yaitu persentase hasil keterampilan menyimak pada pra siklus yang diperoleh keseluruhan siswa yaitu sebesar 45% dari nilai KKM 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti adalah “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar” untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN S I?
2. Apakah penerapan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN S I?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN S 1.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Penerapan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN S I.
- b. Keefektifan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN Sukagalih I.
- c. Ketercapaian indikator-indikator pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak kelas V di SDN S I.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait, terutama pihak guru dan siswa. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang lebih efektif bisa mengindikasikan pembelajaran dan siswa yang bermutu. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau pihak lainnya.

1. Manfaat Teoritis

Pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang sejalan dengan proses mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini diharapkan memiliki manfaat langsung maupun tidak langsung bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

- a. Bagi siswa kelas V SDN S I, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak agar dapat memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang jauh lebih baik.
- b. Bagi guru SDN S I, diharapkan memperoleh solusi alternatif dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi SDN S I, diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dalam melakukan kegiatan penelitian yang sejenis serta sebagai bahan rujukan lebih lanjut tentang pengembangan pendekatan kooperatif tipe *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.